



## CORRELATION BETWEEN KNOWLEDGE LEVEL WITH HIV/AIDS PREVENTION BEHAVIOR AT YADIKA 8 JATIMULYA VOCATIONAL SCHOOL IN 2022

Desnita Mutia Sari<sup>1\*</sup>, Rotua Surianny Simamora<sup>2</sup>, Nurti Y.K Gea<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>STIKes Medistra Indonesia

### ARTICLE INFORMATION

Received: 1 March 2023  
Revised: 16 April 2023  
Accepted: 19 April 2023  
Published: 15 July 2023

### KEYWORD

knowledge, prevention, HIV/AIDS

### CORRESPONDING AUTHOR

E-mail: [desnitamutia03@gmail.com](mailto:desnitamutia03@gmail.com)

No. Tlp : +62 813-8003-2920

DOI : 10.62354/jurnalmedicare.v2i3.70

© 2023 Desnita Mutia Sari

### ABSTRACT

*Background: The HIV/AIDS epidemic is a problem in Indonesia which is the 5th most at risk of HIV/AIDS in Asia, reports of HIV cases have increased every year since it was first reported in 1987, the most spike in increase was in 2016 compared to 2015 namely of 10,315 cases. Researcher's Objective: To find out the relationship between knowledge level and HIV/AIDS prevention behavior in Yadika 8 Jatimulya Vocational High School in 2022. Research Method: This research method is quantitative by using a cross sectional design. The population in this study were 110 teenagers at SMK Yadika 8 Jatimulya consisting of grades 10, 11 and 12 majoring in Accounting, Administration and Computer and Network Engineering. by using simple random sampling techniques. Researcher results: Based on the results of research conducted by researchers at SMK Yadika 8 Jatimulya, the results of data processing using SPSS obtained Chi Square statistical test results, namely the Asymp Significance value (0.000) < value (0.05), this indicates that H0 is rejected. This shows that H0 is rejected. Thus, it can be concluded that there is a relationship between the level of knowledge and HIV/AIDS prevention behavior at SMK Yadika 8 Jatimulya in 2022. Conclusion: There is a relationship between the level of knowledge with HIV/AIDS prevention behavior in SMK Yadika 8 Jatimulya.*

## I. PENDAHULUAN

Kesehatan global menurut UNAIDS (2020) dalam artikelnya merupakan gambaran realitas global kesehatan manusia di seluruh dunia. Secara global 1,7 juta orang di dunia terinfeksi HIV dengan jumlah kematian yang berhubungan AIDS 690 jiwa (Yarman & Handayani, 2021). *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) adalah sebuah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia. Sedangkan *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) adalah sekumpulan gejala dan infeksi yang timbul karena rusaknya sistem kekebalan tubuh manusia akibat infeksi virus HIV. Virus ini masuk ke dalam tubuh manusia melalui aktivitas seksual, transmisi vertikal atau transfusi darah (Watratana et al., 2021).

Sejak awal epidemi, 79,3 juta orang telah terinfeksi virus HIV dan 36,3 juta orang telah meninggal karena HIV. Secara global, 37,7 juta orang hidup dengan HIV pada akhir 2020. Diperkirakan 0,7% orang dewasa berusia 15-49 tahun di seluruh dunia hidup dengan HIV, meskipun beban epidemi terus sangat bervariasi antara negara dan wilayah. Wilayah Afrika WHO tetap paling parah terkena dampaknya, dengan hampir 1 dari setiap 25 orang dewasa (3,6%) hidup dengan HIV dan terhitung lebih dari dua pertiga orang yang hidup dengan HIV di seluruh dunia (World Health Organization, 2020).

Epidemi HIV/AIDS menjadi masalah di Indonesia yang merupakan negara urutan ke-5 paling beresiko HIV/AIDS di Asia, laporan kasus HIV meningkat setiap tahunnya sejak pertama kali dilaporkan tahun 1987, lonjakan peningkatan paling banyak adalah tahun 2016 dibanding dengan tahun 2015 yaitu sebesar 10.315 kasus (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

World Health Organization (WHO), remaja adalah periode usia antara 10 sampai 19 tahun (World Health Organization, 2018). Masa remaja adalah masa dimana terjadi peralihan dari masa anak menuju dewasa. Usia remaja merupakan usia mayoritas mahasiswa yang dianggap rentan tertular dikarenakan pengetahuan yang kurang akan bahaya HIV/AIDS. Perubahan hormonal pada usia remaja akhir akan meningkatkan hasrat seksualnya. Kecenderungan pelanggaran atau penyimpangan perilaku seksual akan meningkat oleh karena adanya penyebaran informasi melalui media massa. Pergaulan mahasiswa juga akan mengalami peningkatan dan tidak dapat diingkari kecenderungan pergaulan antara pria dan wanita di usia tersebut akan meningkatkan resiko penyimpangan perilaku seksual yang dapat meningkatkan resiko terkena HIV/AIDS (Febriyanti, 2021).

Resiko HIV pada remaja disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, umur, tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, dan sikap. Salah satu diantara faktor-faktor tersebut ialah tingkat pengetahuan. Pengetahuan sangat berpengaruh terhadap terbentuknya sikap seseorang karena ternyata sikap yang didasari oleh pengetahuan lebih baik dari pada sikap yang tidak didasari oleh pengetahuan (Firsia Sastra Putri, 2021).

Faktor-faktor yang sangat terkait dengan kondisi saat ini menyebabkan perilaku beresiko remaja semakin merajalela akhir-akhir ini. Banyak dari remaja yang bahkan tidak tahu dampak dari perilaku seksual mereka terhadap kesehatan reproduksi baik dalam waktu yang cepat ataupun waktu yang lebih panjang. Menurut Asshela,

Prastiwi dan Putri (2017) dalam penelitian yang telah dilakukannya menyatakan bahwa perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS disebabkan karena pemikiran dan perasaan dalam diri seseorang yang terbentuk dalam pengetahuan pencegahan penularan HIV/AIDS maupun sikap pencegahan penularan HIV/AIDS. Selain itu keterpaparan media massa sebagai sumber informasi ada hubungannya dengan pengetahuan remaja dalam pencegahan penularan HIV/AIDS, berhubungan secara signifikan dengan sikap remaja dalam pencegahan penularan HIV/AIDS (F. N. Lestari, 2021).

Sikap dapat pula bersifat positif dan dapat pula bersifat negatif, sikap positif kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan objek tertentu. Sikap negatif terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai objek tertentu faktor yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lain yang merupakan kelompok referensi dari perilaku remaja misalnya informasi dari petugas kesehatan, pengaruh teman sebaya, pengaruh media massa, pembinaan tenaga kesehatan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini, siswa/siswi yang memiliki sikap positif dikarenakan adanya kecenderungan tindakan mendekati, menyenangkan, mengharapkan objek tertentu (Azizah Ali & Prameswari, 2019).

Pada penelitian yang dilakukan (Azizah Ali & Prameswari, 2019) dari hasil statistik antara tingkat pengetahuan HIV/AIDS dengan sikap remaja tentang seksual pranikah dengan perhitungan SPSS, pada Tabel Chi- Square didapatkan ( $p\text{-value} = 0,001$ ) maka probabilitas  $< 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan HIV/AIDS dengan sikap seksual pranikah.

SMK Yadika 8 Jatimulya adalah yayasan pendidikan dalam jenjang sekolah menengah kejuruan yang mendidik anak remaja mulai dari usia 15-17 tahun. Pada usia remaja, adalah masa nya seseorang memiliki tingkat rasa ingin tahu yang tinggi, tetapi juga butuh bimbingan dari pihak ke 3 untuk membimbing dan membatasinya. Setelah dilakukan studi pendahuluan, ternyata tidak pernah dilakukan penyuluhan di SMK Yadika 8 Jatimulya, khususnya mengenai sex education. Oleh karena itu maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tingkatan pengetahuan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS di SMK Yadika 8 Jatimulya.

## II. METODE

Desain dalam penelitian ini menggunakan Observasional Analitik dengan rancangan penelitian Cross Sectional, menggunakan variabel independen tingkat pengetahuan, variabel dependen perilaku pencegahan HIV/AIDS dengan teknik simple random sampling dengan jumlah sampel 86 responden. Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner dan dilakukan dengan menggunakan Chi Square.

## III. HASIL PENELITIAN

### Analisis Univariat

Jenis analisis ini digunakan untuk penelitian satu variabel. Analisis ini dilakukan terhadap penelitian deskriptif, dengan menggunakan statistik deskriptif. Hasil penghitungan statistik tersebut nantinya merupakan dasar dari penghitungan selanjutnya (S. Siyoto, 2015). Dalam hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang diolah menggunakan aplikasi *Statistical Program For Social Science Versi 22* dengan tujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi tingkatan pengetahuan dan perilaku pencegahan HIV/AIDS di SMK Yadika 8 Jatimulya Tahun 2022.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Pencegahan HIV/AIDS Pada Siswa SMK Yadika 8 Jatimulya**

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentasi (%)
Tingkat Pengetahuan HIV/Aids	Kurang	22	25,6
	Sedang	35	40,7
	Baik	29	33,7
Total		86	100.0

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui dari 86 responden (100%), menunjukan bahwa paling banyak 35 responden (40,7%) tingkat pengetahuan HIV/Aids dalam kategori “sedang”.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perilaku Pencegahan HIV/AIDS Pada Siswa SMK Yadika 8 Jatimulya**

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentasi (%)
Perilaku Pencegahan	Kurang	35	40,7
	Baik	51	59,3
	Total	86	100.0

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui dari 86 responden (100%), menunjukan bahwa paling banyak 51 responden (59,3%) perilaku pencegahan HIV/Aids dalam kategori “Baik”.

### Analisa Bivariat

Jenis analisis ini digunakan untuk melihat hubungan dua variabel. Kedua variabel tersebut merupakan variabel pokok, yaitu variabel pengaruh (bebas) dan variabel berpengaruh (tidak bebas) (S. Siyoto, 2015). Dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Uji Chi Square yang bertujuan untuk melihat hubungan antara tingkatan pengetahuan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS di SMK Yadika 8 Jatimulya Tahun 2022.

**Tabel 3. Hubungan Tingkatan Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS Di SMK Yadika 8 Jatimulya Tahun 2022**

Tingkat Pengetahuan HIV/Aids		Perilaku Pencegahan HIV/Aids						<i>P- Value</i>
		Kurang		Baik		Total		
		N	%	N	%	N	%	
Kurang		19	22,1	3	3,5	22	25,6	0,000
Sedang		5	5,8	30	34,9	35	40,7	
Baik		11	12,8	18	20,9	29	33,7	
Total		36	40,7	51	59,3	86	100	

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat diketahui responden dengan tingkat pengetahuan HIV/Aids kategori kurang dengan perilaku pencegahan HIV/Aids kategori kurang sebanyak 19 responden (22,1%).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di di SMK Yadika 8 Jatimulya Tahun 2022 hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS didapatkan hasil uji statistik Chi Square yaitu diperoleh nilai Asymp Signifikansi (0,000) < nilai  $\alpha$  (0,05), hal ini menunjukan bahwa  $H_0$  ditolak dan Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkatan pengetahuan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS di SMK Yadika 8 Jatimulya Tahun 2022

#### IV. PEMBAHASAN

##### 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan HIV/AIDS

Dalam penelitian yang telah dilakukan di SMK Yadika 8 Jatimulya dalam 86 responden (100%), menunjukkan bahwa paling banyak 35 responden (40,7%) tingkat pengetahuan HIV/Aids dalam kategori “sedang”.

Analisa peneliti yang dilakukan pada remaja SMK Yadika 8 Jatimulya Sebagian besar responden sudah memahami tentang HIV /AIDS mulai dari pengertian, penyebab, cara penularan, gejala dari infeksi HIV/AIDS itu sendiri. Selain itu responden sudah sadar akan bahaya dari HIV itu sendiri, hal ini dapat terlihat dari hampir seluruh responden dapat menjawab benar butir pertanyaan-pertanyaan tentang bahaya HIV seperti definisi dan bagaimana faktor – faktor penyebaran hiv hal tersebut karena banyak nya informasi yang didapatkan dari berbagai macam media sosial tentang HIV/AIDS dan banyak nya orang dengan AIDS memberikan edukasi langsung dengan menjelaskan bagaimana AIDS/HIV melalui media sosial dan adanya faktor pendukung yaitu seperti orang tua dan guru – guru di sekolah yang di mana hal tersebut dapat meningkatkan kualitas pengetahuan siswa tersebut.

Hal ini sejalan dengan (Azizah Ali & Prameswari, 2019) Tingkat Pengetahuan HIV/AIDS SMK Widya Batam Tahun 2017. Berdasarkan tabel 5.1 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan HIV/AIDS di SMK Widya Batam Tahun 2017, remaja yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 46 responden (67,6%) dari 68 responden.

Meskipun banyak responden sudah mempunyai pengetahuan yang baik tentang HIV & AIDS ternyata masih terdapat responden yang mempunyai pengetahuan rendah. Responden dengan pengetahuan rendah sebanyak 27 responden (27,6%), yang mana tidak dapat dijawab dengan benar. Pada soal tentang cara penularan HIV & AIDS dari penggunaan jarum tindik dan jarum tato yang tercemar virus HIV (Irsyad et al., 2015).

Meskipun dalam lingkup sekolah yang sama ternyata masih terdapat responden yang memiliki pengetahuan yang rendah tentang HIV/AIDS hal tersebut karena ketidakingintahuan dan tingkat kesadaran yang rendah pada siswa tersebut dalam pengetahuan HIV/Aids yang di dapatkan dari media berbagai macam media karena media informasi sangat berperan dalam pembentukan pengetahuan siswa. Sebagian besar siswa mengaku memperoleh informasi

tentang HIV/AIDS dari internet dan kemudian disusul dengan media cetak. Peran lingkungan dapat sangat mempengaruhi pengetahuan siswa yang kurang hal tersebut kurangnya dukungan keluarga yang tidak mensupport anaknya dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya memiliki pengetahuan HIV/AIDS.

Pendidikan tidak hanya diberikan melalui sekolah atau pendidikan formal saja, akan tetapi dapat dilakukan oleh setiap orang tua terhadap anaknya dengan membekali ilmu pengetahuan tentang HIV/AIDS, dimana orang tua akan lebih tahu karakter anak dan dapat memantau pergaulan anak dalam kesehariannya, sehingga dapat dilakukan dengan pendekatan moral dan agama dalam penyampaian masalah HIV/AIDS.

Pendidikan yang diberikan di kalangan remaja diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan pentingnya menjaga kesehatan reproduksi sejak dini agar terhindar dari perilaku berisiko HIV/AIDS. Perilaku berisiko tersebut diantaranya: melakukan seks bebas, mengkonsumsi minuman keras, menggunakan narkoba, menggunakan jarum suntik bergantian, dll. Pengetahuan yang dimiliki remaja tersebut diharapkan remaja bisa mengaplikasikan dalam kehidupannya dan dapat membentuk pribadi dan karakter positif dalam diri remaja, sehingga bisa menjadi generasi gemilang penerus bangsa yang bermartabat, sehat jasmani dan rohani serta berakhlak mulia (Kompasiana, 2022).

### **Distribusi Frekuensi Perilaku Pencegahan HIV/AIDS**

Dalam penelitian yang telah dilakukan di SMK Yadika 8 Jatimulya 86 responden (100%), menunjukkan bahwa paling banyak 51 responden (59,3%) perilaku pencegahan HIV/Aids dalam kategori “Baik”.

Analisa peneliti yang dilakukan pada SMK Yadika 8 Jatimulya perilaku responden dalam pencegahan HIV/AIDS adalah karena pengetahuan merupakan landasan kognitif bagi terbentuknya perilaku seseorang. Selain itu, dengan pengetahuan yang baik mengenai HIV/AIDS responden dapat memahami bahayanya dan memahami cara pencegahannya sehingga menimbulkan persepsi positif yang dapat memotivasi dirinya untuk melakukan pencegahan, sehingga terbentuklah perilaku pencegahan yang positif atau komitmen untuk bertindak melakukan pencegahan terhadap HIV/AIDS hal itu tidak lepas dari dukungan dan control dari ruang lingkup sekolahan dan keluarga tepatnya pada sekolahan Yadika 8 Jatimulya adanya aturan-aturan yang dapat mencegah terjadinya

HIV/AIDS seperti dilarang bertato dan berpacaran di area sekolah dan adanya kontrol keluarga untuk anaknya agar selalu menjaga dirinya dari pergaulan bebas. hal ini sejalan dengan (Aditya, 2015) diketahui bahwa terdapat 5 responden (3,6%) yang mempunyai perilaku pencegahan negatif tentang HIV/AIDS dan 134 orang responden (96,4%) mempunyai perilaku pencegahan yang positif. Seperti yang dikemukakan oleh Green (1980) dalam Notoatmodjo (2007) dalam penelitian (Aditya, 2015) bahwa perilaku dapat dipengaruhi oleh : 1) Faktor predisposisi, yang mana dalam faktor predisposisi disini perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan, tradisi/ budaya dan kepercayaan terhadap hal-hal yang terkait dengan kesehatan, tingkat pendidikan dan sebagainya. kebudayaan memegang peran penting dalam terbentuknya perilaku pencegahan HIV/AIDS karena kebudayaan dimana responden itu tinggal dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap perilaku seseorang. Seseorang mempunyai pola perilaku tertentu dikarenakan mendapat reinforcement (penguatan, ganjaran) dari masyarakat untuk perilaku tersebut. 2) Faktor pemungkin, faktor kedua yang mempengaruhi perilaku seseorang adalah mencakup tersedianya sarana dan prasarana atau fasilitas pelayanan kesehatan.

Dalam penelitian yang telah dilakukan SMK Yadika 8 Jatimulya didapatkan hasil dari responden dengan tingkat pengetahuan HIV/Aids kategori kurang dengan perilaku pencegahan HIV/Aids kategori kurang sebanyak 19 responden (22,1%).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMK Yadika 8 Jatimulya hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS didapatkan hasil uji statistik Chi Square yaitu diperoleh nilai Asymp Signifikansi (0,000) < nilai  $\alpha$  (0,05), hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak. hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara hubungan antara tingkatan pengetahuan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS di SMK Yadika 8 Jatimulya Tahun 2022.

Analisa peneliti yang dilakukan pada SMK Yadika 8 Jatimulya menunjukkan semakin remaja memiliki pengetahuan yang kurang maka sikap pencegahan tentang HIV/AIDS semakin beresiko hal tersebut karena bersifat negatif, akan menimbulkan kecenderungan untuk tindakan mendekati, menyenangkan hal – hal yang menyebabkan resikonya terkena HIV/aids seperti penggunaan tato dan sex bebas hal tersebut sangat bereratan dengan pengetahuan yang dimiliki siswa/l.



Hal ini sejalan dengan penelitian yang sama (Aditya, 2015) diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan rendah (1,4%) mempunyai perilaku negatif tentang pencegahan HIV/AIDS, sedangkan responden dengan pengetahuan tinggi (90,7%) mempunyai perilaku pencegahan yang positif (100%) terhadap HIV/AIDS dan tidak ada yang memiliki perilaku pencegahan negatif (0%). Kecenderungan yang ditunjukkan melalui tabulasi silang tersebut signifikan secara statistik. Berdasarkan uji statistik Chi-Square diperoleh nilai sebesar 76.082 dengan nilai  $p=0,000$  sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan HIV & AIDS pada siswa SMA N 1 Wonosari tahun 2015 dengan tingkat keeratan hubungan yang sedang dibuktikan dengan nilai koefisien contingency = 0,595.

Hasil penelitian Lestari (2021) Faktor-faktor yang sangat terkait dengan kondisi saat ini bahwa perilaku remaja semakin beresiko jika dilakukan pengamatan pada masa ini. Banyak dari remaja yang bahkan tidak tahu dampak dari perilaku seksual mereka terhadap kesehatan reproduksi baik dalam waktu yang cepat ataupun waktu yang lebih panjang. Menurut Asshela, Prastiwi dan Putri (2017) dalam penelitian yang telah dilakukannya menyatakan bahwa perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS disebabkan karena pemikiran dan perasaan dalam diri seseorang yang terbentuk dalam pengetahuan pencegahan penularan HIV/AIDS maupun sikap pencegahan penularan HIV/AIDS. Selain itu keterpaparan media massa sebagai sumber informasi ada hubungannya dengan pengetahuan remaja dalam pencegahan penularan HIV/AIDS, berhubungan secara signifikan dengan perilaku remaja dalam pencegahan penularan HIV/AIDS (F. N. Lestari, 2021).

Koefisien korelasi yang positif menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan maka semakin baik pula perilaku siswa dalam hal pendidikan kesehatan reproduksi remaja khususnya dalam pencegahan HIV & AIDS. Penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatusi (2004) bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik akan memiliki perilaku yang positif (favorable). Namun, meskipun tingkat pengetahuan sebagian besar siswa dalam kategori tinggi dan perilaku siswa sebagian besar berperilaku positif ternyata keeratan hubungan yang ditunjukkan hanyalah sedang. Hal ini menandakan masih terdapat banyak variabel yang mempengaruhi hubungan tersebut. Lebih lanjut alasan pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku

responden dalam pencegahan HIV & AIDS adalah karena pengetahuan merupakan landasan kognitif bagi terbentuknya perilaku seseorang. Selain itu, dengan pengetahuan yang baik mengenai HIV & AIDS responden dapat memahami bahayanya dan memahami cara pencegahannya sehingga menimbulkan persepsi positif yang dapat memotivasi dirinya untuk melakukan pencegahan, sehingga terbentuklah perilaku pencegahan yang positif atau komitmen untuk bertindak melakukan pencegahan terhadap HIV & AIDS. Agama juga merupakan salah satu landasan dalam membentuk pengetahuan dan perilaku manusia. Dalam penelitian ini mayoritas responden beragama Islam sebanyak 119 responden (85,6%) (Aditya, 2015).

#### IV. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai “tingkatan pengetahuan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS di SMK Yadika 8 Jatimulya Tahun 2022”, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut : Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan HIV/Aids didapatkan hasil dominan “Sedang”, Distribusi frekuensi perilaku pencegahan HIV/Aids di dapatkan hasil dominan “Baik”, Adanya hubungan tingkatan pengetahuan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS di SMK Yadika 8 Jatimulya Tahun 2022.

#### Daftar Pustaka

- Aditya, A. P. (2015). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN HIV & AIDS PADA SISWA SMA N 1 WONOSARI TAHUN 2015. *Syria Studies*, 7(1), 37–72. [https://www.researchgate.net/publication/269107473\\_What\\_is\\_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civilwars\\_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625](https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civilwars_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625)
- Azizah Ali, N., & Prameswari, Y. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hiv/Aids Dengan Sikap Remaja Pada Perilaku Seksual Pranikah Di Smk Widya Batam. *Zona Kedokteran: Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Batam*, 7(3), 26–31. <https://doi.org/10.37776/zked.v7i3.5>
- Dharma, K. K. (2017). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Trans Info Media.
- Febriyanti, E. (2021). Analisis Faktor-Faktor Pencegahan Hiv/Aids Pada Mahasiswa

- Keperawatan Dengan Pendekatan Teori Health Belief Model. *Jurnal Kesehatan*, 8(2), 98–108. <https://doi.org/10.35913/jk.v8i2.201>
- Firsia Sastra Putri, D. M. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang HIV Aids Di SMAN 1 Selemadeg. *Jurnal Medika Usada*, 4(2), 33–39. <https://doi.org/10.54107/medikausada.v4i2.101>
- Hidayat, A. A. A. (2012). *Riset Keperawatan Dan Teknik Penulisan Ilmiah* (Nurchasanah (ed.); 2nd ed.). Salemba Medika.
- Irsyad, C., Setiyadi, N., & Wijayanti, A. (2015). Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS pada Remaja Komunitas Anak Jalanan di Kabupaten Kudus. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Kesehatan*, 2015, 1–12. [https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/6165/09\\_ChibtiaIrsyad.pdf?sequence=1&isAllowed=y](https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/6165/09_ChibtiaIrsyad.pdf?sequence=1&isAllowed=y)
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). InfoDatin: Situasi Umum HIV/AIDS dan Tes HIV 2018. In *Kementerian Kesehatan RI*.
- Khasanah, A. (2019). Metpen Bab 3. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Kompasiana. (2022). *Perlunya Pendidikan HIV/AIDS di Kalangan Remaja Melalui Pendekatan Orangtua*. <https://www.kompasiana.com/ririndwiratna/5cb824a93ba7f7398049db22/perlunya-pendidikan-hiv-aids-di-kalangan-remaja-melalui-pendekatan-orangtua#:~:text=Pendidikan tidak hanya diberikan melalui sekolah atau pendidikan,pendekatan moral dan agama dalam penyam>
- Lestari, F. N. (2021). *Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Remaja Dalam Pencegahan HIV / AIDS di RW 15 Kelurahan Kecapi Kecamatan Harjamukti Cirebon 2021*. 2(47), 1–8. <https://doi.org/10.36082/jmswh.v2i1.279>
- Nursalam. (2015). *metodologi penelitian ilmu keperawatan* (peni puji Lestari (ed.)).
- Sinaga,Rohana, T. (2019). *ANALISIS DATA STATISTIK PARAMETRIK APLIKASI SPSS DAN STATCALC Sebuah Pengantar Untuk Kesehatan*.
- Siyoto, dkk. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (Literasi M).
- Siyoto, S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (Ayup (ed.); Pertama). Literasi Media Publishing.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. 67 dan 68.
- Watratan, Y., Ratuanik, M., & Srue, O. (2021). Leibniz: Jurnal Matematika. *Jurnal*

*Matematika*, 1(1), 21–35.

World Health Organization. (2018). Monitoring Health For The SDGs. In *Analytical Biochemistry* (Vol. 11, Issue 1).

World Health Organization. (2020). *THE GLOBAL HEALTH OBSERVATORY*.  
<https://www.who.int/data/gho/data/themes/hiv-aids>

Yarman, C. I., & Handayani, H. (2021). Strategi Edukasi Di Dalam Peningkatan Pengetahuan Hiv/Aids Pada Remaja. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 7(3), 67.  
<https://doi.org/10.31602/jmbkan.v7i3.5761>